

PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan, peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Organisasi keagamaan berperan penting dalam dinamika kehidupan sosial ekonomi di Indonesia, Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah lama dikenal sebagai pelopor dalam pengembangan lembaga ekonomi berbasis Islam. Namun, dalam praktiknya, penguatan lembaga ekonomi di Muhammadiyah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek struktural dan manajerial, tetapi juga oleh modal sosial yang melekat pada masyarakat. Modal sosial, yang mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan koordinasi dan kerja sama untuk kepentingan bersama, merupakan faktor penting dalam penguatan lembaga ekonomi Muhammadiyah, khususnya Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Serikat Pekerja, dan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah di Jakarta.

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga ekonomi Muhammadiyah di Jakarta tak terpisahkan dari kekuatan modal sosial yang telah dibangun oleh para anggotanya. Modal sosial ini tercermin dalam tingkat kepercayaan yang tinggi di antara para anggotanya, adanya norma-norma ekonomi bersama, dan jaringan sosial yang luas yang memungkinkan pertukaran informasi dan sumber daya yang efektif. Sebagai contoh, dalam pengelolaan Lembaga Zakat Muhammadiyah, kepercayaan publik terhadap integritas dan transparansi lembaga sangat penting bagi optimalisasi pengumpulan dan penyaluran zakat. Lebih lanjut, jaringan sosial yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan Muhammadiyah sangat penting untuk meningkatkan akses pasar dan memperkuat posisi tawar para pelaku usaha di dalam Serikat Pengusaha Muhammadiyah. (Putra.A, Jurnal Ekonomi Islam, 2019).

Di balik keberhasilan tersebut, terdapat tantangan yang harus di atasi. Salah satunya adalah bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kualitas modal sosial dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang pesat, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Modernisasi, urbanisasi, dan meningkatnya individualisme, semuanya mengancam keberlangsungan modal sosial dalam jangka panjang, yang telah lama menjadi kekuatan utama

Muhammadiyah dalam membangun lembaga ekonomi yang tangguh. Diperlukan upaya strategis untuk memperkuat dan merevitalisasi modal sosial di Muhammadiyah, agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai inti Islamnya.

Pada konteks penguatan kelembagaan ekonomi, modal sosial berfungsi sebagai perekat sosial sekaligus sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial yang kuat mendorong kolaborasi anggota, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, serta memperkuat solidaritas dan kesadaran sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan nilai keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, membangun kelembagaan ekonomi yang kompetitif dan berkelanjutan di Muhammadiyah membutuhkan fokus utama pada pengembangan modal sosial (Sari.N, 2020).

Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah di Jakarta, pilar utama dalam pengembangan ekonomi Islam, telah menunjukkan sejumlah inisiatif untuk membangun dan memperkuat modal sosial di antara para anggotanya. Majelis ini berupaya menciptakan ekosistem ekonomi inklusif berbasis nilai-nilai Islam dengan menyediakan berbagai program pelatihan, pendampingan usaha, dan penguatan jaringan usaha. Lebih lanjut, Serikat Pengusaha Muhammadiyah berfungsi sebagai wadah kolaborasi antar pelaku usaha, yang berfokus tidak hanya pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Sementara itu, Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah berfungsi sebagai alat yang efektif untuk redistribusi kekayaan, memanfaatkan modal sosial yang ada untuk mengoptimalkan pengumpulan dan penyaluran zakat kepada mereka yang membutuhkan (Rahman, 2018).

Kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa tingkat modal sosial di masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan program-program ekonomi Muhammadiyah di Jakarta. Lembaga-lembaga ekonomi Muhammadiyah bergantung pada partisipasi anggota yang tinggi, rasa saling percaya, serta norma dan nilai bersama untuk berkembang. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah kecil. Perubahan sosial di masyarakat perkotaan, seperti meningkatnya mobilitas penduduk, pergeseran pola interaksi sosial, dan munculnya individualisme, dapat mengikis modal sosial yang telah terbangun dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan modal sosial di Muhammadiyah, agar lembaga-lembaga ekonomi yang ada

dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. (Yusuf, 2021).

Sebagai upaya memperkuat kelembagaan ekonomi Muhammadiyah di Jakarta, peran modal sosial menjadi sangat krusial. Modal sosial yang kuat akan mendorong terciptanya Kepercayaan dan solidaritas anggota tumbuh, jaringan kolaboratif menguat, dan program-program ekonomi menjadi lebih efektif ketika diimplementasikan. Sebaliknya, modal sosial yang rendah dapat menghambat proses penguatan kelembagaan ekonomi, yang berpotensi memicu konflik dan perpecahan di antara anggota. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang efektif untuk mengelola dan mengembangkan modal sosial memerlukan pemahaman yang mendalam tentang peran dan fungsinya dalam memperkuat kelembagaan ekonomi Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal sosial berperan penting dalam memperkuat kelembagaan ekonomi Muhammadiyah, khususnya Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Serikat Pekerja, dan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah di Jakarta. Membangun kelembagaan ekonomi yang tangguh, berdaya saing, dan berkelanjutan membutuhkan prioritas pengembangan modal sosial. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran modal sosial dalam memperkuat kelembagaan ekonomi Muhammadiyah di Jakarta, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan modal sosial di dalam organisasi Islam ini. (Hidayat, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian skripsi ini yaitu: Bagaimana modal sosial memperkuat kelembagaan ekonomi Muhammadiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini yaitu: untuk menganalisis modal sosial dalam memperkuat kelembagaan ekonomi Muhammadiyah.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu modal sosial di dalam lembaga ekonomi Muhammadiyah yang terdiri dari Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah, Serikat Usaha Muhammadiyah, dan Lembaga Zakat Muhammadiyah di Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat multidimensi dengan mengkaji dampak digitalisasi terhadap modal sosial di lembaga ekonomi Muhammadiyah di Jakarta, yang dapat membantu memajukan teori, praktik, dan kebijakan sosial ekonomi.

a. Manfaat Teoritis

Memperkaya teori modal sosial (Woolcock dan Putnam) dengan perspektif digital dalam konteks organisasi Islam, dengan fokus pada bagaimana digitalisasi mentransformasi jaringan sosial dan norma kepercayaan di Muhammadiyah. Menawarkan kerangka analisis baru untuk memahami interaksi teknologi digital dan solidaritas kolektif, yang dapat diterapkan pada studi sosioekonomi lainnya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan arahan strategis kepada MEK-Muhammadiyah, SPM, dan LAZISMU tentang cara terbaik memanfaatkan platform digital (seperti aplikasi zakat daring atau jaringan e-commerce) untuk memperkuat lembaga ekonomi di Jakarta seperti koperasi dan bank syariah. Mendampingi organisasi Muhammadiyah dalam meningkatkan efisiensi operasional, misalnya melalui digitalisasi, yang memperluas jangkauan modal sosial dan menurunkan biaya transaksi, serta mendukung kemandirian ekonomi anggota.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami penelitian dengan judul “Modal Sosial dalam Memperkuat Kelembagaan Ekonomi Muhammadiyah”. penulis Menyusun penelitian ini dalam beberapa BAB:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Yang berkaitan dengan “ Modal Sosial dalam Memperkuat Kelembagaan Ekonomi Muhammadiyah”

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II ini berisi penelitian terdahulu, kajian Pustaka, kelembagaan muhammadiyah, kajian teori, teori penelitian, kerangka teori, dan kerangka konsep

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III penelitian menjelaskan Pendekatan Metodologi Penelitian, jenis metode penelitian, Teknik pengumpulan data, sumber data, Teknik analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahan data, dan Lokasi jadwal yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dimulai dari gambaran umum atau, sejarah singkat, penjelasan dari hasil wawancara dan observasi serta membahas secara keseluruhan dari hasil yang telah ditemukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan rangkuman dan rekomendasi mencakup saran hasil dari penelitian.

